	News Title : Awal 2022, Investor Kripto Bisa Tembus 10 Juta	
	Media Name : investor.id	**Journalist** : Gora Kunjana, Lona Olavia
	Publish Date : 22 December 2021	**Tonality** : Positive
	News Page :	**News Value** : 0
	Resources : Indrasari Wisnu Wardhana (Kepala Bappebti), Bhima Yudhistira Adhinegara (Direktur Center of Economics and Law Studies (Celios)), Ibrahim Assuaibi (Direktur PT TRFX Garuda Berjangka), Nusron Wahid (Anggota Komisi VI DPR), Teguh Kurniawan Harmanda (COO Tokocrypto)	**Ads Value** : 0
	Section/Rubrication : Market and Corporate	**Topic** : kripto



Investor melihat pergerakan aset kripto di Jakarta. Foto ilustrasi Bantasatu Photo/Ulhan

BURSA KRIPTO SEGERA MELUNCUR

Awal 2022, Investor Kripto Bisa Tembus 10 Juta

Rabu, 22 Desember 2021 | 13:16 WIB

Lona Olavia

JAKARTA, investor.id – Jumlah investor kripto di Indonesia bisa tembus 10 juta pada awal kuartal I-2022 atau melonjak 150% dibandingkan akhir 2020 yang sebanyak 4 juta. Hingga Oktober 2021, jumlah investor aset digital ini mencapai 9,5 juta. Untuk memfasilitasi antusiasme para investor tersebut, pemerintah segera meluncurkan bursa kripto.

Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) telah mengadakan *fit and proper test* kepada calon anggota dewan komisaris dan direksi bursa kripto. "Bursa untuk kripto dalam proses verifikasi administrasi dan teknis," kata Kepala Bappebti Indrasari Wisnu Wardhana kepada *Investor Daily*, baru-baru ini.



Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Indrasari Wisnu Wardhana. Foto: kemendag.go.id

Sementara itu, Direktur Center of Economic and Law Studies (Celios) Bhima Yudhistira yakin jumlah investor kripto di Tanah Air mencapai 10 juta pada awal kuartal I-2022, karena animo masyarakat begitu tinggi. Banyak orang melihat kripto sebagai aset dengan potensi pertumbuhan yang mengalahkan aset lainnya.

"Investor baru biasanya melihat harga Bitcoin. Ethereum untuk jangka pendek," jelas dia, Selasa (21/12).



Bhima Yudhistira, Pengamat Ekonomi. Sumber: BSTV

Bhima menegaskan, sebagian investor menunggu kepastian pembentukan bursa kripto oleh Bappebti. Bursa kripto bertujuan untuk melindungi investor, regulasi yang tersistematis, membentuk ekosistem yang sehat. "Meskipun sebagai komoditas/investasi, bukan mata uang," ujarnya.

Di sisi lain, faktor ekonomi yang belum pulih sepenuhnya menjadi alasan bagi orang-orang kaya di Indonesia beralih ke aset yang menawarkan imbal hasil tinggi, salah satunya kripto.

Selain itu, para investor institusi global, antara lain JP Morgan, Bank of New York Mellon, dan Northern Trust mulai ter tarik dengan kripto. Itu berarti pasarnya bakal makin likuid.



Perdagangan aset kripto tumbuh pesat di Indonesia

Secara terpisah, Direktur PT TRFX Garuda Berjangka Ibrahim Assuaibi menuturkan, berdasarkan informasi yang diterima dari Bappebti, bursa kripto akan diluncurkan sesuai target, yakni akhir 2021. Apalagi, struktur manajemen bursa sudah terbentuk.

"Belum diumumkan karena mungkin tertutup. Tinggal tunggu *launching* pada pekan terakhir di bulan Desember," ungkap dia.

Lebih lanjut Ibrahim menjelaskan bahwa bursa kripto tersebut akan berdiri secara independen. Hal itu sesuai Peraturan Bappebti (Perba) No 8 Tahun 2021. Adapun aset kripto yang dapat diperdagangkan di pasar fisik aset kripto, antara lain Bitcoin, Ethereum, Tether, Xrp/ripple, Binance Coin, Polkadot, Chainlink, Lightcoin, Litecoin, Cardano, Tezos, Stellar, dan Theta.



Nusron Wahid. Foto: Investor Daily/EMRAL

Anggota Komisi VI DPR Nusron Wahid menyambut baik rencana Bappebti yang akan mengatur perdagangan aset kripto. Karena selain kapitalisasinya besar, bursa kripto dibutuhkan agar perdagangannya tidak liar, serta terdapat kejelasan tentang perlindungan terhadap konsumen dan investor.

"Pemerintah juga perlu hati-hati menyikapi masalah kripto. Sebab ini industri paling *bubble* selama ini. Kalau resmi ada bursa nanti harus menguatkan perlindungan terhadap konsumen karena memang fundamental bisnisnya tidak ada. Tapi, yang penting edukasi tentang karakter industri ini dan perlindungan konsumen," tegasnya.

Tren Meningkat



Teguh Kurniawan Harmanda, COO Tokocrypto. Sumber: BSTV

Tren investasi aset kripto pada 2022 diyakini bakal makin cemerlang, yang diikuti oleh bertambahnya jumlah investor. Hal itu bisa membuktikan bahwa transaksi aset kripto di Indonesia penuh potensi ke depannya dan bisa memperkuat ekonomi nasional, khususnya di sektor ekonomi digital.

COO Tokocrypto Teguh Kurniawan Harmanda mengungkapkan, tahun 2022 akan menjadi tahun yang gemilang dan penuh semangat buat Tokocr ypto. Perusahaan bahkan melihat ada potensi besar dalam peningkatan perdagangan aset kripto.

Menurut data, selama tahun 2020- 2021, perdagangan aset kripto terlihat meningkat sangat pesat. Tidak hanya dari volume perdagangan, jumlah investor aset kripto di Indonesia juga diproyeksikan akan meningkat drastis.

"Di Tokocr ypto sendiri, tahun 2020-2021, volume transaksi harianmeningkat hingga lebih dari US$ 120 juta dibandingkan tahun 2019-2020 yang hanya US$ 2 juta," kata Manda, biasa dia disapa.



Investor sedang melihat indeks pergerakan aset kripto di Jakarta. Foto ilustrasi: Beritasatu Photo/Uthan

Berdasarkan data Bappebti, transaksi investasi kripto di Indonesia menembus Rp 478,5 triliun per Juli 2021 atau naik 5 kali lipat. Nilai transaksi di pasar kripto Indonesia rata-rata bisa mencapai Rp 1,7 triliun per hari.

Lebih lanjut Manda yang juga menjabat sebagai ketua AsosiasiPedagang Aset Kripto Indonesia (Aspakrindo) mengemukakan, makin berkembangnya industri kripto harus diikuti oleh proses legitimasi yang lebih baik lagi.

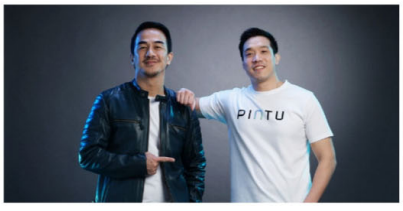
"Perlu perlindungan terhadap investor aset kripto di Indonesia yang populasinya terus bertumbuh. Kami akan terus bekerja sama dengan pemerintah untuk bersama mengonsepkan berbagai aturan untuk mencegah aset kripto disalahgunakan," tuturnya.

Dengan pertumbuhan yang massif ini, salah satu targetnya adalah hadirnya bursa kripto di Indonesia.Pihaknya sangat mendukung hal tersebut karena bursa kripto akan sangat membantu meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di aset kripto, serta menciptakan iklim ekosistem aset kripto yang matang.

Di sisi lain, ini menunjukkan bahwa aset kripto menjadi salah satu instrumen investasi yang diakui dan potensial bagi pemerintah. Jika melihat peraturan Bappebti terkait bursa aset kripto, disebutkan bahwa perdagangan aset kripto hanya dapat difasilitasi oleh bursa berjangka yang telah memperoleh persetujuan dari Bappebti. Namun, bursa aset kripto sebaiknya berdiri secara independen dan tidak terafiliasi dengan *exchange* tertentu.

"Mudah-mudahan, ketika bursa hadir, kripto akan menjadi model atau sumber dana baru bagi perekonomian yang masuk ke sektor riil. Dengan begitu, kripto dapat memperkuat perekonomian nasional secara keseluruhan," ungkap Manda.

Mengenai pro dan kontra aset kripto yang masih berlangsung, Manda mengaku sangat menghormati dinamikanya. Sesuai hukum yang berlaku, aset kripto tetap diperdagangkan sebagai komoditas, bukan sebagai mata uang.



PT Pintu Kemana Saja (Pintu), platform jual beli dan investasi aset crypto berbasis mobile pada Selasa (2/11) mengumumkan pengangkatan aktor Joe Taslim sebagai Brand Ambassador Pintu

Sementara itu, PT Pintu Kemana Saja yang dikenal dengan nama *brand* Pintu, platform jual beli dan investasi aset kripto yang berfokus pada *mobile*, telah diunduh hingga 2 juta kali dengan pengguna aktif mencapai lebih dari 700 ribu pada pengujung tahun ini.

Hal tersebut, kata *Founder* & CEO Pintu Jeth Soetoyo, membuktikan bahwa aset kripto makin digemari. "Kami menyambut baik rencana kehadiran bursa untuk aset kripto di Indonesia karena memang komitmen pemerintah bersama-sama dengan pelaku di industri ini tentu untuk memberikan kepastian hukum, serta perlindungan kepada para investor. Namun memang kehadiran bursa khusus perdagangan aset kripto pasti memiliki beberapa tantangan, di antaranya dari segi asuransi dan edukasi," ucapnya.

Jeth menilai, industri *cryptocurrency* beserta adopsi, pengembangan, dan pemanfaatan teknologi *blockchain* di Indonesia baru memasuki tahap awal. Sebab banyak sekali manfaat yang ditawarkan oleh aset kripto dan teknologi *blockchain*.

"Kami sangat optimistis jumlah investor aset kripto di Indonesia akan bertumbuh sangat pesat, dan makin banyak institusi yang mulai memanfaatkan teknologinya," kata dia.

Persepsi Investor



Luno, platform perdagangan aset kripto. Foto: IST

Hasil riset Luno yang bekerjasama dengan YouGov menunjukkan bahwa optimisme investor Indonesia terhadap potensi pertumbuhan aset kripto cukup tinggi.

Sebesar 58% meyakini bahwa nilai aset kripto akan meningkat dalam kurun waktu 10 tahun ke depan. Adapun perkembangan industri aset kripto di Indonesia menunjukkan kenaikan volume transaksi yang drastis, dari Rp 65 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp 370 triliun pada Mei 2021.

Di sisi lain, pertanyaan dari berbagai pihak mengenai transaksi aset kripto menurut perspektif hukum Islam halal atau tidaknya sudah terjawab.

Berdasarkan riset Luno dan You- Gov terkait tren perilaku investor, serta persepsi terhadap aset *kripto* pada akhir Agustus 2021 yang mencakup tujuh negara yakni Indonesia, Malaysia, Inggris, Australia, Afrika Selatan, Kenya, dan Nigeria dengan total lebih dari 6.642 responden, dimana 1.003 orang berasal dari Indonesia, didapatkan bahwa 65% responden sudah mengenal *kripto* sudah pernah membeli aset ini dalam waktu dua tahun terakhir.

Jumlah investor *kripto* tertinggi berada di Nigeria, dimana 57% responden mengaku telah membeli aset *kripto* selama 24 bulan terakhir, diikuti dengan Afrika Selatan (43%), Indonesia (29%), dan Kenya (28%).

Di Indonesia, tingkat familiaritas responden terhadap *kripto* 30%, melebihi aset investasi yang lain, seperti obligasi negara (20%) dan pinjaman *peer- to-peer* (18%). Umumnya, mayoritas investor (30%) hanya menyimpan 10% dari tabungan mereka dalam bentuk kripto.

Tidak seperti stigma yang beredar di masyarakat, para investor kripto sangat berhati-hati dalam mengalokasikan aset, sehingga tidak semata-mata mengejar keuntungan.

Sebaliknya, mereka hanya mengalokasikan sedikit proporsi aset dalam bentuk kripto agar dapat menjaga level diversifikasi investasi. Mayoritas investor kripto (56%) juga mengharapkan profit dari investasi kripto dalam jangka waktu 5tahun ke depan. Selain itu, optimisme investor terhadap potensi pertumbuhan aset kripto juga cukup tinggi, dimana sekitar 58% meyakini bahwa nilai kripto akan meningkat dalam waktu 10 tahun ke depan.

Ini berarti, masyarakat Indonesia memiliki kepercayaan bahwa aset kripto akan menjadi investasi jangka panjang, alih-alih sebagai alat penghasil keuntungan instan.

Minat Korporasi



Binance IDR (BIDR), stablecoin berbasis rupiah yang dapat diperdagangkan dengan aset kripto lainnya.

Penyedia infrastruktur *blockchain* dan *cryptocurrency* terbesar di dunia, Binance Holdings Ltd membentuk perusahaan patungan (*joint venture*/ JV) dengan konsorsium yang dipimpin MDI Ventures, modal ventura milik PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM), guna mengembangkan platform pertukaran aset kripto. Bahkan kerja sama ini bisa membentuk bursa kripto ke depannya.

Pendiri dan CEO Binance Changpeng 'CZ' Zhao mengatakan, ambisi Binance adalah menumbuhkan ekosistem *blockchain* dan *cryptocurrency* secara global. Hal ini mendorong Binance dengan konsorsium yang dipimpin MDI Ventures membentuk inisiasi pengembangan *cryptocurrency* di Indonesia.

"Dengan adopsi teknologi yang cepat dan potensi ekonomi yang kuat, Indonesia dapat menjadi pusat terkemuka ekosistem *blockchain* dan kripto di Asia Tenggara," ujarnya dalam keterangan tertulis.

Sementara itu, CEO MDI Donald Wihardja mengatakan, *cryptocurrency, crypto assets,* dan *blockchain* menghadirkan bagian penting yang tidak dapat disangkal dari infrastruktur keuangan dan digital lainnya di masa depan. MDI sebagai lengan investasi teknologi dan pemandu teknologi Telkom sangat bersemangat untuk berpartisipasi dalam proyek ini.

"Kami berharap dapat bertumbuh bersama Binance dan mitra investasi kami dan menjembatani peluang dan teknologi dengan Telkom untuk membantu peningkatan kemampuan Indonesia dalam infrastruktur digital ini," ujarnya. (**jm**)

Editor : **Gora Kunjana** (gora_kunjana@investor.co.id)